

INT. LECTURE ROOM - DAY

Suasana ruang les yang bising akan obrolan murid terhenti oleh sahutan guru yang mendatangi mereka dan membawa seorang murid yang berdiri di depan pintu kelas.

GURU

Anak-anak, hari ini kita kedatangan murid baru. Ayo silahkan perkenalkan diri.

Anak tersebut melangkah memasuki ruang kelas, menghadapi dirinya kepada teman-teman sekelasnya di depan papan tulis. Badannya tegap, suaranya tidak tegas, namun biasa saja, tetapi tidak lembut. Akan tetapi ekspresinya ramah.

MURID BARU

Selamat pagi, teman-teman. Nama saya (nama tentukan sesuai keinginan yang berperan) dan saya berasal dari (asal sekolah sesuai keinginan yang berperan).

Perkenalannya hanya sampai situ, murid baru tersebut diperbolehkan duduk di bangku paling depan. Bisik-bisik mulai terdengar sampai guru yang mengajar membangun suasana kondusif seharusnya. Tak diketahui oleh murid baru itu, ada beberapa murid yang berkumpul dan membicarakannya pelan di bangku paling belakang...

FADE TO BLACK

INT. FIELD - DAY

Hari begitu cerah, burung-burung terlihat berdansa di angkasa. Seminggu telah berlalu sejak kedatangan seorang murid baru. Suasana terlihat begitu membahagiakan. Namun terdapat segerombolan anak berkumpul melingkari seorang anak. Anak tersebut adalah sang murid baru yang barusan diperkenalkan.

MURID #1

EH, Kamu mau gak pas pulang les nanti kumpul-kumpul ke tempat kita? Gak jauh kok dari sini.

Saat satu berbicara, yang satu pun ikut menyahut.

MURID #2

Gak bakal lama-lama amat, kok. Kalau lapar juga ada warteg di situ.

MURID BARU

Maaf ya. Besok kita kan mau ada Try Out, aku mau belajar. Kalian ga harusnya belajar aja?

MURID #2

Ngapain belajar? Kan besok juga ujung-ujungnya pada nanya-nanya. Lagian itu nilai TO gak penting-penting banget.

MURID BARU

Tapi menyontek itu gak baik. Kalau tiba-tiba besok soalnya beda tiap bangku gimana?

MURID #3

Yaelah gampang udah. Paling diacak doing. Kan udah dibilangin tadi pada mau nanya-nanya aja.

Sang murid baru tersudut oleh perkataan mereka, namun ia tetap teguh akan niatnya. Oleh karena itu, ia langsung menolak.

MURID BARU

Ya sudah kalau begitu. Aku tetap gak akan ikut nongkrong-nongkrong yang gak jelas. Besok ada ujian, aku tetap pengen belajar. Maaf ya.

Walaupun sang murid baru sudah memberikan alasan yang logis dan bahkan meminta maaf, segerombolan anak-anak tersebut tidak puas akan jawabannya. Wajah-wajah mereka mengerut, terpampang jelas rasa kekesalan yang tak kunjung reda.

INT. LECTURE ROOM - DAY

Pada keesokan harinya, lebih tepatnya setelah Try Out tempat bimbingan berakhir. Sang Murid baru mengehela nafas lega, dalam pikirnya, ia bersyukur bahwa ia dapat mengerjakan semua soal tanpa kesulitan sekali pun. Sesaat dia menikmati masa tenangnya, kemudian terdengar suara yang lembut pun tidak.

MURID #1

Wuih, mukanya puas amat. Gampang banget ya? Kok tadi ga bagi-bagi sih?

Perkataan itu diikuti oleh seorang murid, dan terus diikuti oleh yang lain. Ternyata mereka adalah murid-murid yang murid baru itu tolak pada hari yang lalu.

MURID #2

Lah? Inget gak lu kemaren dia bilang apa? Dia kan belajar makanya gampang aja.

MURID #3

Pelit ama sih jadi orang. Kalo ga bagi-bagi jawaban ntar susah dapat teman lo.

MURID #1

Sayang banget gak ikut kumpul kemarin. Padahal seru banget. Jangan-jangan di sekolahnya lu tipe orang yang gak mau kumpul-kumpul ya? Punya teman gak tuh?

Rasa sakit menyelimuti perut sang murid baru, wajahnya menunduk menghadap meja kayu. Wajahnya tidak berekspresi apapun selain kesedihan. Tawa hina para remaja tersebut menggema pikirannya.

MURID #3

Idih! Lu mau nangis ya? Masa gitu doang nangis sih haha!

MURID #2

Cengeng banget dah lu!

Hal ini terlihat oleh beberapa murid namun tidak ada yang bersedia untuk melerai konflik di antara kedua pihak. Seorang guru pun masuk ke ruang bimbingan, konflik mereka terhenti untuk sementara. Tanpa disadari, terdapat seseorang—dua murid yang menyadari apa yang dirasakan oleh sang murid baru.

INT. PARKING LOT - DAY

Waktu pulang akhirnya tiba, hinaan sang murid baru tak kunjung henti.

MURID #1

Masih aja sedih? Masa gitu doang direnungin elah.

MURID #2

Mau nangis lagi? Ya udah nangis aja, susah amat.

MURID #3

Ntar tunggu sepi, mungkin nanti dia bakal nangis kencang.

Murid-murid yang menghinanya kemudian tertawa terbahak-bahak, sang murid baru makin menundukkan kepalanya, terselimuti oleh rasa malu dan bersalah. Tak lama kemudian, hinaan mereka berhenti sampai di situ dan meninggalkan gerbang sekolah. Dan tak lama setelah kejadian itu selesai, murid baru itu dihampiri oleh dua siswa, sepertinya mereka sesama teman seruangan.

TEMAN #1

Kamu gak apa-apa? Kayaknya sejak TO tadi, kamu kayaknya dikatain terus? Ada masalah apa? Kalau mau cerita, cerita aja! Siapa tahu kita bisa bantu.

Murid baru tersebut akhirnya menceritakan semua permasalahannya yang berawal dari penolakannya untuk berkumpul yang terjadi kemarin.

FADE TO BLACK--

TEMAN #2

Ooh.. jadi begitu ya. Justru kamu yang benar dan mereka yang salah. Menyontek itu memang salah. Sudah sepantasnya mereka merasa bersalah dan bukannya mengejek. Walau nilai TO tadi tidak berpengaruh apa-apa, ujian tadi tetap penting untuk kemajuan lho.

MURID BARU

Aku tidak bisa berkata apa-apa. Aku berharap mereka setidaknya reda sampai pulang malah makin menjadi.

Temannya itu berdiam diri untuk sementara, seakan mereka berpikiran hal yang sama dan kemudian berkata lagi

TEMAN #2

Bagaimana kalau kita adukan saja ke ibu guru? Beliau pasti tahu yang harus dilakukan.

MURID BARU

Nanti malah aku yang makin dibenci karena main adu.

TEMAN #1

Tenang aja, ntar aku yang bilang kalau kita ikut campur karena kemauan sendiri.

Murid baru tertegun atas keberanian teman barunya. Akhirnya dia menerima yang harus dilakukan dan berterima kasih atas pertolongannya.

MURID BARU

Terima kasih ya karena udah rela mau membantu

TEMAN #1

Iya, sama-sama. Memang udah sepantasnya bullying itu dicegah.

FADE TO BLACK--

INT. LECTURE ROOM - DAY

Hari berikutnya, kelas tetap ramai seperti biasa. Segerombolan pengganggu itu berkumpul di suatu meja, mereka bertukar bisik mengenai murid baru yang mereka hina kemarin. Tak lama setelah itu, wali kelas mereka datang, suasana kelas tiba-tiba menjadi kondusif.

IBU GURU

Selamat pagi, anak-anak. Sebelum kita mulai pelajaran, ibu ingin memberitahu sesuatu.

Terdengar bisikan dari murid ke murid.

IBU GURU

Ibu ingin anak-anak yang mengganggu murid baru kemarin untuk maju ke depan, sekarang. Murid baru juga.

Nada ibu guru tersebut lembut tetapi tegas secara bersamaan. Maka dari itu, kelompok pengganggu tersebut akhirnya maju ke depan papan tulis. Lalu sang murid baru pun ikut maju ke depan.

IBU GURU

Tak perlu untuk protes atau diceritakan kembali. Ibu sudah tahu kasusnya. Kalian yang sudah lebih lama di tempat bimbingan ini seharusnya tahu bahwa tempat ini tidak mendukung adanya kasus bullying.

MURID-MURID PENGGANGGU

Iya bu..

IBU GURU

Sudah tahu kalian yang salah tetapi malah menyalahkan murid baru. Ibu ingin kalian untuk meminta maaf sekarang.

Perwakilan dari mereka, murid #2 memjulukurkan tangannya kepada murid baru dengan muka yang menyesal. Mereka lalu berjabat tangan.

MURID #2

Maafkan kami ya.

IBU GURU

Ibu ingin kalian berjanji dihadapannya, dan dihadapan semua yang ada di ruangan ini.

Murid-murid tersebut, walau dengan berat hati, menghadap terhadap teman-temannya dan berbicara bersama.

MURID-MURID PENGGANGGU

Kami berjanji tidak akan lagi mengganggu atau menyebabkan kasus bullying lagi.

Sang ibu guru tersenyum, begitu juga dengan si murid baru.***

MURID BARU

Permohonan maaf diterima.

Sang murid baru menjulurkan tangannya kepada kelompok tersebut dan mereka akhirnya berjabat tangan dengan satu sama lain.

FADE TO BLACK

END

*Nama MURID BARU dan tokoh lainnya ditentukan oleh pemerannya.

*FADE TO BLACK = redup/black screen, transisi ke adegan berikutnya

***untuk scene ini, cuman sedikit saran, lebih baik kamera ga usah sorot ke arah seisi ruangan tapi sorotin murid-murid pengganggunya.